EFEKTIVITAS TOURISM INFORMATION CENTER (TIC) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR

by

Submission date: 18-Nov-2021 09:28AM (UTC+0700)
Submission ID: 1706162633
File name: MBANGAN_PARIWISATA_DI_KABUPATEN_SIDOARJO_PROVINSI_JAWA_TIMUR.pdf (478.69K)
Word count: 5655
Character count: 41673

Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)
Vol 8, No. 2, 2020, pp. 113-132
Webiste : http://ejournal.ipdn.ac.id/JMSDA/
DOI 10.33701/jmsda.v8i2.1408

ISSN 2355-0899
JURNAL MSDA
MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR

EFEKTIVITAS *TOURISM INFORMATION CENTER* (TIC) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR

Novellia Chika Alifionny[1], Udaya Madjid[2], Maria Ekowati[3]

[1]Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur,novelchika@gmail.com
[2]Institut Pemerintahan Dalam Negeri, udayamadjidsikota@gmail.com
[3]Institut Pemerintahan Dalam Negeri,maria_ekowati@ipdn.ac.id

ABSTRAK

Tourism Information Center (TIC) is a form of public service under the authority of the Departement of Youth, Sports, and Tourism in supporting national tourism programs in providing services of promotional media, travel advice and support, and providing of tourism education. The purpose of this study was to find out how effective the implementation of TIC in the development of tourism in Sidoarjo District, to analyze the supporting and inhibiting factors, as well as what efforts carried out by the government in overcoming these obstacles. This study uses a qualitative method with an inductive descriptive approach that aims to describe phenomena related to the scope of research. Data collection is carried out using documentation, interview, and observation techniques. The results showed that Tourism Information Center providers held in Sidoarjo District, East Java Province have not been effective if measured based on Effectiveness Theory by Sondang P Siagian (2015:20-21). This is because in its implementation there are still some shortcomings including limited funds, lack of human resources, and lack of socialization and promotion of TIC.

Keyword: Tourism Information Center (TIC), Role, Supproting and Inhibiting Factors

ABSTRAK

Tourism Information Center (TIC) adalah suatu bentuk *public service* yang penyelenggaraannya berada di bawah wewenang Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam mendukung program pariwisata nasional dalam memberikan layanan berupa media promosi, *travel advice and support,* dan sebagai sarana edukasi pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyelenggaraan TIC dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo, mengurai faktor pendukung dan penghambat, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyedia layanan informasi pariwisata TIC yang diselenggarakan di Kabupaten Sidoarjo Provinsi

***Corresponding author**
Novellia Chika Alifionny
Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur
novelchika@gmail.com

Received: December 13, 2020
Revised: December 20, 2020
Accepted: December 29, 2020
Available Online: December 30, 2020

Jawa Timur belum berjalan efektif jika diukur berdasarkan Teori Efektivitas oleh Sondang P Siagian (2015:20-21). Hal ini disebabkan karena dalam penyelenggaraannya masih menemui beberapa kekurangan antara lain keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya sosialisasi dan promosi TIC.

Kata Kunci :*Tourism Information Center* (TIC), Peran, Faktor Pendukung dan Penghambat

PENDAHULUAN

Sektor kepariwisataan merupakan salah satu potensi unggul dalam pembangunan industri yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan laju pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki potensi aset wisata yang sangat beragam di tiap-tiap daerahnya. Dengan keberagaman potensi aset wisata tersebut maka pariwisata merupakan salah satu sektor yang prospektif.

Pariwisata saat ini sudah menjadi salah satu industri yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi secara cepat dan dinamis dalam berbagai aspek yaitu peluang kerja dan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan, melalui sektor usaha ekonomi kreatif dan pariwisata, dengan kata lain pariwisata adalah suatu *prime mover* bagi sektor-sektor lainnya untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional.

Berdasarkan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pariwisata merupakan salah satu urusan pilihan yang merupakan urusan pemerintahan yang dilaksanakan berdasarkan potensi suatu daerah. Pada era otonomi daerah saat ini memberikan peluang bagi setiap daerah untuk memajukan pariwisatanya, ini dimaksudkan agar setiap daerah memiliki kemandirian dalam membangun daerahnya dengan mengandalkan potensi pariwisata yang terdapat di daerah tersebut.

Kualitas pariwisata di Indonesia tidak lepas dari peranan dari daerah dalam mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada di daerah. Oleh karena itu, pariwisata di daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kepariwisataan dalam lingkup nasional.

Menurut Kepala Disbudpar Jatim Sinarto mengatakan bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDRB Jatim Tahun 2017 sebesar Rp 117.428 triliun sedangkan pada Tahun 2016 sebesar Rp 106.27 triliun dan pada Tahun 2015 sebesar Rp 92.68 triliun. Potensi

besar di Jawa Timur ini tentunya didukung penuh oleh peran-peran Kabupaten dan Kota dalam mengeksplorasi aset-aset wisata di daerahnya. Berdasarkan data kunjungan wisatawan di Jawa Timur menurut data Disbudpar Jawa Timur Tahun 2017, Kabupaten Sidoarjo menduduki posisi ke-6 untuk kunjungan wisatawan mancanegara dan posisi ke 13 untuk kunjungan wisatawan nusantara.

Hal ini disebabkan karena sebenarnya Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi wisata yang cukup besar sebagai salah satu kawasan yang padat penduduknya di Jawa Timur yaitu sebesar 2.279 juta jiwa menurut BPS Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018. Selain itu potensi jumlah wisatawan yang datang juga tidak perlu diragukan, jika dilihat dari kondisi geografis Sidoarjo terletak di daerah yang berfungsi sebagai jalur penghubung Kota Surabaya dengan Kota Malang menjadikan Sidoarjo sebagai daerah yang sering dilalui.

Kabupaten Sidoarjo memiliki letak yang berfungsi sebagai jalur penghubung antar dua kota besar maka sebagian besar wisatawan yang datang dari luar daerah biasanya hanya menjadikannya sebagai tempat untuk singgah atau *transit* karena letaknya yang dianggap strategis. Banyaknya wisatawan yang singgah atau *transit* ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan hotel di Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2018 sebesar 292.740 pengunjung yaitu wisatawan mancanegara sebanyak 3.364 pengunjung dan wisatawan nusantara sebanyak 289.376 pengunjung (Sumber: LAKIP Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018).

Kabupaten Sidoarjo juga memiliki Bandara Internasional Juanda yang merupakan salah satu pintu masuk terbesar wisatawan yang datang menuju Provinsi Jawa Timur. Sehubungan dengan itu, Sidoarjo sebagai penyangga Kota Surabaya yang merupakanIbukota Provinsi Jawa Timur perlu mengekspose dan mengembangkan Iagi potensi wisatanya karena mengingat besarnya potensi kunjungan wisatawan yang bisa menjadi peluang besar bagi peningkatan perekonomian masyarakat pada sektor pariwisata. Namun pengembangan potensi wisata di Kabupaten Sidoarjo dinilai masih kurang terakomodir pengembangannya selama ini.

Beberapa faktor penghambat pengembangan obyek wisata di Kabupaten Sidoarjo secara umum disebabkan karena yang pertama adalah mengenai keterbatasan dana. Dana yang dianggarkan dalam pengelolaan wisata di Sidoarjo masih terbatas, sehingga pengembangan fasilitas berupa sarana dan prasarana terhadap obyek wisata masih belum optimal. Kedua, kurangnya koordinasi diantara *stakeholders* yang terlibat dalam

pengembangan pariwisata menyebabkan kurang terakomodirnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo.

Ketiga adalah adalah kurangnya promosi dan pemberian informasi seputar pariwisata di Kabupaten Sidoarjo kepada masyarakat lokal maupun wisatawan tentang ODTW (Obyek Daerah Tujuan Wisata) menyebabkan rendahnya minat terhadap ODTW di Kabupaten Sidoarjo. (Zuhdianti Ern dan Luluk Fauziah, Jurnal UNMU, 2017:318)

Sesuai dengan UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan di Indonesia pasal 14 ayat 11 bahwa salah satu usaha pariwisata adalah pemberian jasa informasi pariwisata. Serta pasal 20A yang menyatakan setiap wisatawan berhak mendapatkan informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata. Untuk itulah Dinas Pemuda Olahraga dan Kepariwisataan Kabupaten Sidoarjo membentuk pusat informasi wisata atau *Tourism Information Center* (TIC) yang berfungsi memfasilitasi para wisatawan yang mencari informasi seputar kepariwisataan di Kabupaten Sidoarjo. Peran dari promosi serta informasi yang transparan atas suatu daerah tujuan wisata sangat penting untuk diketahui wisatawan.

Tourism Information Center di Kabupaten Sidoarjo memiliki konsep *one stop tourism centre* (fasilitas terpadu) sebagai bangunan pelayanan publik yang didalamnya terdapat fasilitas pusat pelayanan informasi, ruang serbaguna, *gallery,* ruang audio visual perpustakaan gerai cenderamata/souvenir, fasilitas pengembangan seni dan budaya serta *guest house* sebagai tempat istirahat. TIC di Kabupaten Sidoarjo di-*launching* pada Tahun 2016. TIC ini juga melibatkan biro wisata luar kabupaten maupun lokal untuk bisa menjual potensi wisata Sidoarjo secara profesional yang mampu mendatangkan wisatawan menuju tempat-tempat wisata maupun tempat-tempat yang lainnya di Sidoarjo.

TIC merupakan sarana yang memiliki andil dalam membantu publikasi dan penyampaian informasi tentang pariwisata di Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah

memperkenalkan program TIC kepada masyarakat melalui selebaran atau brosur yang dititipkan ke beberapa biro pariwisata yang bekerja sama dengan Disporapar untuk memperkenalkan program TIC dan mempromosikan Sidoarjo kepada masyarakat luas.

Selain melalui media cetak berupa selebaran atau brosur pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga menggunakan media sosial *instagram @banggasidoarjo @exploresidoarjo* dan *@infodarjo* serta website resmi *www.sidoarjokab.go.id*. Disporapar Kabupaten Sidoarjo juga bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo dalam hal penyedia layanan *City Tour* menuju objek wisata di Kabupaten Sidoarjo. Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo menyediakan alat transportasi berupa bus mini guna memberikan fasilitas terhadap wisatawan untuk lebih mudah dalam mengakses objek wisata di Sidoarjo. Program TIC itu sendiri diharapkan bisa mendatangkan banyak wisatawan untuk bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta mengoptimalkan potensi wisata yang berada pada Kabupaten Sidoarjo itu sendiri.

Namun pada realisasinya, ternyata masih banyak orang yang tidak mengetahui keberadaan dan fungsi dari program ini, seperti yang diungkapkan oleh salah satu staff dari TIC Kabupaten Sidoarjo saudari Ikke pada wawancara Rabu, 4 September 2019 pukul 16.00 WIB.

"Sudah berjalan sejak 2016 awal, tapi ramainya di awal-awal saja. Setelah itu makin sepi pengunjung. Kebanyakan orang belum tahu apa guna TIC ini. Masih kurang promosi dari disporapar"

Pelaksanaan sosialisasi dari TIC yang belum maksimal merupakan salah satu kendala yang paling menonjol diantara beberapa kendala lainnya.

Berkaitan dengan *Tourism Information Center* (TIC) dan uraian latar belakang permasalahan tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus mengenai bagaimana efektivitas *Tourism Information Center* dalam memasarkan pariwisata yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

KAJIAN TEORETIS

Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas berasal dari kata dasar efektif, dalam bahasa inggris *effectiveness* yang telah mengintervensi kedalam Bahasa Indonesia dan memiliki makna "berhasil". Dalam bahasa Belanda *effectief* memiliki makna berhasil guna. Biasanya efektivitas identik dengan tingkat pencapaian sebuah tujuan.

Efektivitas selalu identik dengan tingkat pencapaian tujuan. Tunas (2013:1525) mengatakan bahwa:

Efektivitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai biaya tersebut, efektivitas hanya apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Makmur (2011:6) bahwa "Efektivitas berarti kegiatan dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya senantiasa menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai".

Kemudian menurut Siagian (2015:20-21) menyatakan bahwa Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Pencapaian sasaran yang dimaksud tersebut dikaitkan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa, efektivitas pada dasarnya adalah perbandingan antara rencana dan hasil, antara sasaran dan realisasi, antara tujuan dan tingkat pencapaiannya. Sejauh mana keefektifan dapat diukur dari seberapa jauh pencapaian di lapangan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila sasaran dan tujuannya dapat dicapai. Dan dalam hal ini efektif tersebut dapat menjadi manfaat bagi masyarakat.

Tourism Information Center (TIC)

Tourism Information Center adalah suatu bentuk *public service* yang berada di bawah wewenang pemerintah daerah yang bertugas memberikan layanan informasi

mengenai segala hal yang menyangkut kepariwisataan. *Tourism Information Center* di Kabupaten Sidoarjo merupakan bangunan pelayanan publik dengan konsep *one stop tourism centre* (fasilitas terpadu), yang didalamnya terdapat fasilitas pusat pelayanan informasi, ruang audio visual, ruang serbaguna, *gallery,* perpustakaan gerai cenderamata/souvenir, fasilitas pengembangan seni dan budaya serta *guest house* sebagai tempat istirahat. (Hakim, Jurnal UNDIP, 2012:1)

TIC di Kabupaten Sidoarjo di-*launching* pada awal Tahun 2016. Implementasi TIC ini merupakan sebuah inovasi pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang penyelenggaraannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Hal ini merupakan manifestasi dari paradigma NPS (*New Public Service*) yang menekankan *Public (citizen) as public,* setiap warga negara adalah publik yang berhak mendapatkan pelayanan secara baik. Sedangkan pemerintah berkewajiban mendesain pelayanan bermuara pada kepuasan publik dan dalam konteks ini TIC dirumuskan dan didesain sebagaimana mestinya yang bertujuan sebagai sumber informasi pariwisata dan media promosi bagi pariwisata di Kabupaten Sidoarjo.

TIC merupakan salah satu pelayanan yang tidak bernilai komersial baik dari segi pelayanan maupun dari segi organisatoris. Implementasi TIC ini melibatkan beberapa pihak diantaranya Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, para officer yang bertugas di TIC serta juga tidak menutup kemungkinan keterlibatan dari privat sektor yang bergerak di bidang pariwisata yang menjalin kerjasama dengan pemerintah.

Adapun fungsi *Tourism Information Center* menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Alokasi Khusus Bidang Pariwisata adalah sebagai berikut:

1) Sebagai layanan penyedia informasi pariwisata
2) Sebagai wadah untuk melakukan promosi pariwisata
3) Sebagai *travel advice* (saran perjalanan)
4) Pendukung pusat penjualan dan edukasi

Sedangkan untuk kelompok sasarannya (*target group*) adalah para wisatawan yang berkunjung ke TIC. Khususnya di *Tourism Information Center,* kepada wisatawan baik asing maupun lokal dan masyarakat luas dengan tujuan meningkatkan arus wisatawan yang masuk ke daerah yang dimaksud.

Konsep Pengembangan Pariwisata

a) Pengembangan

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses pembaharuan yang dilakukan untuk menjadikan suatu hal lebih baik daripada sebelumnya sehingga semakin dekat dengan pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Andrew E. Sikula dalam Sudarmanto (2015:91) bahwa pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang memanfaatkan prosedur sistematis dan terorganisir menjadi manajemen belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

b) Pariwisata

Secara etimologis istilah "pariwisata" berasal dari bahasa *Sansekerta* yang terdiri dari dua suku kata yaitu: *pari* yang berarti berkali- kali, berputar-putar dan "wisata" yang berarti perjalanan atau berpergian. Maka dari itu pengertian kata pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat yang lain. Pariwisata adalah konsep yang sangat multidimensional. Tidak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c) Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dewasa ini sangat penting. Dengan pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pembangunan dan mendukung pengembangan wilayah dalam rangka menuju masyarakat yang maju dan mandiri. Berikut adalah alasan penting pengembangan pariwisata disuatu daerah menurut Oka A. Yoeti (2008:10)

1) Pengembangan pariwisata erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah;
2) Pengembangan pariwisata juga banyak bersifat non ekonomis;
3) Menghilangkan perbedaan politik, aliran dan kepercayaan, salah pengertian, prasangka buruk terhadap sesuatu yang diluar lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif melalui metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada fokus dalam lokussecara sistematis, logis dan obyektif, benar-benar realistis agar mampu memahami setiap fakta-fakta yang terjadi serta memecahkan permasalahan

pada efektivitas *Tourism Information Center* (TIC) dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan *Purposive Sampling, Snowball Sampling, dan Incidental Sampling*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif dapat berupa data primer dan data sekunder. Berdasarkan jenis data tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang, dokumen, kegiatan, dan tempat. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan strategi triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas *Tourism Information Center* (TIC) dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur

Program Pelayanan Publik *Tourism Information Center* (TIC) dengan konsep *one stop tourism center* (fasilitas terpadu) telah berjalan di Kabupaten Sidoarjo sejak Tahun 2016. Peneliti menganalisis efektivitas *Tourism Information Center* (TIC) dengankonsep teori yang dikemukakan oleh Sodang P. Siagian (2015:20-21). Beberapa faktor yangmempengaruhi efektivitas suatu program yaitu sumber daya, dana, sarana dan prasarana, kualitas dan kuantitas serta waktu. Berdasarkan analisis dari data, dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan magang dan penelitian maka diperoleh informasi mengenai faktor pendudkung serta penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas *Tourism Information Center* (TIC). Selain itu, peneliti juga dapat memahami upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yang ada. Berikut dimensi pengukuran efektivitas oleh Sondang P. Siagian antara lain:

- Sumber Daya

Kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh para officer TIC sudah baik ditunjang oleh sistem perekrutan mereka yang juga sudah sangat baik karena harus melalui

tahapan seleksi yang cukup ketat oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Namun kurangnya jumlah officer menjadi suatu kendala, yaitu hanya berjumlah dua orang. Serta status mereka yang non-ASN (Aparatur Sipil Negara) juga menjadi kendala dalam pengelolaan TIC.

- Dana

Sumber anggaran pengelolaan TIC ini berasal dari APBD yang digunakan untuk pembangunan non fisik dan Dana Alokasi Khusus yang digunakan untuk pembangunan fisik. Adapun yang menjadi kendala dalam pengelolaan dananya meliputi keterbatasan dan keterlambatan anggaran.

- Sarana dan Prasarana

Rata-rata sarana dan prasarana TIC Kabupaten Sidoarjo memiliki kondisi yang cukup baik dalam mendukung penyelenggaraan program TIC. Hanya ada beberapa item saja yang masih dinilai kurang baik seperti belum tersedianya penanda/rambu penunjuk lokasi TIC dan kondisi bus *city tour* yang masih perlu perbaikan.

- Waktu

Penyelenggaraan TIC ini tidak memiliki target waktu khusus dalam pencapaian sasaran. Karena TIC ini merupakan salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat yang sifatnya berkelanjutan. Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas TIC tersebut guna untuk mendukung program pembangunan pariwisata nasional.

- Kualitas dan Kuantitas

Tingkat pelayanan pada penyelenggaraan TIC yang baik akan berkorelasi positif dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo. Dibuktikan dengan adanya data peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata serta respon positif yang diberikan oleh para pelaku wisata seperti Industri Batik Al-Huda yang mengaku sangat terbantu dalam memasarkan produknya kepada wisatawan. Namun bagi masyarakat itu sendiri kebanyakan masih belum mengetahui fungsi dari TIC sehingga diperlukan sosialisasi oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata mengenai tugas pokok dan fungsi TIC.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas *Tourism Information Center* (TIC) di Kabupaten Sidoarjo

- Faktor Pendukung

Dalam penyelenggaraan TIC di Kabupaten Sidoarjo terdapat sejumlah faktor pendukung diantaranya,

a. Kompetensi Officer TIC

Dalam penyelenggraan TIC, tingkat keahlian dan keterampilan officer TIC terhadap informasi pariwisata di Kabupaten Sidoarjo sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan sistem perekrutan officer TIC yang cukup ketat serta diberikan pembinaan yang cukup baik dengan mengikuti berbagai macam diklat dan pelatihan kepariwisataan.

b. Jaringan *Stakeholders*

Dalam penyelenggaraan TIC ini terdapat hubungan dengan beberapa *stakeholders* dari dalam (*inside government*) dan luar (*outside governement*) yang membentuk suatu jaringan dan memiliki beberapa aktifitas dalam proses penyelenggaraan TIC. *Stakeholders* yang termasuk dalam (*inside government*) meliputi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo serta Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

Sedangkan *stakeholders* yang termasuk dalam *outside government* meliputi jasa penyedia penginapan, jasa penyedia travel, jasa penyedia souvenir dan kerajinan, *pokdarwis* (kelompok sadar wisata), dll. Jaringan antar *stakeholders* ini tentunya saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo.

c. Kondisi Bangunan Ruang TIC

Bangunan ruang TIC terletak di kawasan yang cukup startegis yaitu di Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo, berdekatan dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Di dalam bangunan ruang TIC terdapat beberapa fasilitas seperti *Entrance/Lobby*, *Service Desk,* Area Informasi, *Lounge* Pengunjung, Kantor Administrasi dan Ruang Penyimpanan, Toilet, Musholah, *gallery,* lahan parkir, taman-taman, dan ruang serbaguna. Ini tentunya menjadi salah satu faktor pendukung dalam terselenggaranya TIC di Kabupaten Sidoarjo.

Peneliti melakukan observasi mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TIC Kabupaten Sidoarjo dengan membandingkan standart sarana dan prasarana TIC menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang

Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata dengan kondisi bangunan ruang TIC Kabupaten secara riil dan hasilnya rata-rata memiliki kondisi yang baik dan sangat membantu dalam penyelenggaraan TIC.

- Faktor Penghambat

Dalam penyelenggaraan TIC di Kabupaten Sidoarjo terdapat sejumlah faktor penghambat diantaranya,

a. Keterbatasan Dana

Keterbatasan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah seringkali menjadi permasalahan para implementator dalam mengimplementasikan penyelenggaraan TIC. Maka dari itu terkadang para officer TIC sampai harus mengeluarkan biaya mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan TIC karena anggaran yang dikeluarkan dari dinas dianggap telalu lama dan sering mengalami keterlambatan.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Jumlah officer TIC hanya berjumlah dua orang. Seringkali mengalami keterbatasan dalam mengelola TIC secara keseluruhan. Ditambah lagi para officer TIC tersebut adalah pegawai non-ASN (Aparatur Sipil Negara) atau pegawai honorer (*outsourching*). Pegawai honorer (*outsourching*) memiliki hak untuk berhenti dari pekerjaannya saat kontrak sudah habis. Dikhawatirkan tanggung jawab TIC Kabupaten Sidoarjo sebagai penyedia layanan informasi pariwisata jadi terbengkalai karena kekurangan atau ketidaktersediaan staff.

Rata-rata usia staff honorer tersebut masih muda dan tidak terdapat selisih yang jauh antara satu dengan yang lain. Dengan kata lain tidak ada yang diseniorkan diantara staff honorer. Sehingga dikhawatirkan juga akan menimbulkan kecemburuan sosial dalam pelaksanaan tugas kedepannya. Bidang Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata selaku pengelola TIC juga mengaku sering mengalami hambatan dalam bekerja karena staff mereka yang terbatas sedangkan mereka dituntut lebih untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

c. Kurangnya Sosialisasi dan Promosi TIC

Penyebab yang sering terjadi mengenai ketidak tahuan masyarakat tentang keberadaan TIC ini adalah karena masih kurangnya promosi dan sosialisasi dari Dinas

Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata tentang tugas pokok dan fungsi dari TIC. Sehingga kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui apa kegunaan dari TIC itu sendiri. Selain itu belum ada juga disediakan penanda di jalanan bahkan di tempat-tempat umum mengenai keberadaan TIC di Kabupaten Sidoarjo.

d. Sarana Pendukung Kegiatan

Sarana Pendukung yang dimaksud oleh peneliti adalah bus *city tour* yang kondisinya masih memprihatinkan. Bus tersebut diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam menunjang terselenggaranya kegiatan *city tour*. Namun bus tersebut diberikan dalam kondisi yang sudah tua dan masih perlu banyak perbaikan. Ada beberapa kendala seperti keterlambatan dana revitalisasi bus serta sumber daya manusia yang menyebabkan bus tersebut belum dilakukan perbaikan.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

a. Mempertegas Legalitas mengenai Anggaran

Dalam sebuah pengelolaan anggaran perlu adanya legalitas untuk menunjukkan bahwa anggaran atau dana tersebut tidak menyalahi aturan yang telah berlaku dan lebih mudah dalam mengontrol jalannya penyelenggaraan TIC dan pengelolaan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, sehingga pengelolaan anggaran dapat lebih transparan dan akuntabel.Untukitu diperlukan suatu pengendalian manajemen yang baik dan efektif yang akan berperan aktif dalam pencapaian kinerja keuangan sehingga alokasi anggaran dapat dengan mudah dicairkan atau digunakan.

b. Membuka Perekrutan Staff Baru

Jumlah tenaga officer TIC yang hanya berjumlah dua orang dianggap masih kurang dalam melaksanakan pengelolaan pada TIC. Maka dari itu seperti yang dikemukakan oleh Ibu Drs. Wahyu Utami, M.Si selaku Kepala Bidang Kepariwisataan pada wawancara Senin, 16 Desember 2019 pukul 12.30 WIB bahwa,

"Kami akan usulkan penambahan anggota staff baru. Mungkin belum untuk sekarang, karena harus menyelesaikan beberapa tahapan prosedur administrasi terlebih dahulu. Kita juga sudah usulkan pengganti sopir bus *city tour* baru yang kemarin kan meninggal dunia, ini masih menunggu dari BKD. Mungkin mulai tahun depan insyaAllah rampung."

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal ini adalah dengan dibukanya perekrtutan staff baru yang berkompeten tentunya. Selain untuk menambah sumber daya manusia untuk mengelola TIC ini, diharapkan dengan bertambahnya staff baru maka pendistribusian wewenang dalam pembagian tugas TIC dapat diberikan secara adil dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

c. Sosialisasi dan Promosi mengenai TIC

Sebagian besar penyebab mengenai ketidak tahuan masyarakat tentang keberadaan TIC ini adalah karena masih kurangnya promosi dan sosialisasi dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata tentang tugas pokok dan fungsi dari TIC, sehingga kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui apa kegunaan dari TIC. Adapun upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Bapak M.Suprapto, SH selaku Kepala Seksi Pengembangan Produk dan Pemasaran Pariwisata pada wawancara Selasa, 14 Januari 2020 pukul 11.00 WIB bahwa,

"Kita akan kasih *signs* (penanda) di jalanan dan tempat-tempat umum, sekaligus rute penunjuk arah juga untuk langsung menuju TIC. Melalui *website* Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo juga kita sediakan informasi dan *call center* mengenai TIC juga. Mulai Tahun 2019 kemarin juga sudah kita sosialisasikan melalui sekolah-sekolah SMP hingga SMA, jadi teknisnya kita mengirim surat ke sekolah-sekolah yang bersangkutan, lalu kita undang mereka untuk *city tour* atau sekedar mengadakan seminar mengenai kepariwisataan. Kita yang datang ke sekolah-sekolah sambil dibantu oleh Paguyuban Duta Wisata Guk dan Yuk Sidoarjo untuk mensosialisasikannya."

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo juga bekerjasama dengan Paguyuban Duta Wisata Guk dan Yuk Sidoarjo dalam mempromosikan serta mensosialisasikan segala kegiatan kepariwisataan termasuk juga TIC kepada masyarakat dalam berbagai macam *event* yang diselenggarakan. Pada Tahun 2020 ini Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo juga mulai mengintegrasikan aplikasi *e-tourism* dengan aplikasi pelayanan pemerintah terpadu Kabupaten Sidoarjo yang bernama Rumah Sidoarjo.

d. Penambahan *Event* di Bidang Pariwisata

Kegiatan yang mendukung penyelenggaraan TIC dinilai efektif dalam mengenalkan dan mempromosikan TIC maupun pariwisata di Kabupaten Sidoarjo, seperti kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan *city tour* dan Sidoarjo Travel Fair. Melalui kegiatan tersebut banyak wisatawan maupun masyarakat yang antusias untuk mengenal kepariwisataan di Kabupaten Sidoarjo lebih jauh. Maka dari itu pemerintah Kabupaten

Sidoarjo melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo akan menyelenggarakan beberapa kegiatan tambahan yang mendukung terselenggaranya TIC. Tentunya hal ini melibatkan beberapa pihak lain seperti pokdarwis (kelompok sadar wisata), komunitas-komunitas lingkungan dan wisata, dekranasda, dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai Efektivitias *Tourism Information Center* (TIC) dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji dan menganalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyedia layanan informasi pariwisata TIC yang diselenggarakan di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur belum berjalan efektif jika diukur berdasarkan Teori Efektivitas oleh Sondang P Siagian. Sebagian besar, terkait dengan mekanisme pelaksanaannya masih belum memenuhi indikator-indikator pada teori efektivitas yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian tersebut seperti indikator sumber daya, dana, sarana-prasarana serta kualitas dan kuantitasnya.Terdapat beberapa hal secara teknis yang masih perlu untuk diperbaiki.

2. Faktor-faktor pendukung penyelenggaraan *Tourism Information Center* (TIC) di Kabupaten Sidoarjo antara lain;yang pertama yaitu Kompetensi Officer TIC, karena kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh para officer TIC sudah baik ditunjang oleh sistem perekrutan mereka yang juga sudah sangat baik karena harus melalui tahapan seleksi yang cukup ketat; yang kedua yaitu Jaringan *Stakeholders*, karenadalam penyelenggaraan TIC ini terdapat hubungan dengan beberapa *stakeholders* dari dalam (*inside government*) dan luar (*outside governement*) yang membentuk suatu jaringan dan memiliki beberapa aktifitas dalam proses penyelenggaraan TIC; dan yang ketiga yaitu Kondisi Bangunan TIC, karena terletak di kawasan yang cukup strategis yaitu Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo berdekatan dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo selain itu fasilitas yang dimiliki juga sudah memenuhi standar berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Sedangkan faktor-faktor penghambat penyelenggaraan TIC di Kabupaten Sidoarjo antara lain: yang pertama yaitu Keterbatasan Dana, karena Keterbatasan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah seringkali menjadi permasalahan para implementator dalam mengimplementasikan penyelenggaraan TIC; yang kedua yaitu Kurangnya Sumber Daya Manusia, karena Jumlah officer TIC hanya berjumlah dua orang. Seringkali mengalami keterbatasan dalam mengelola TIC secara keseluruhan serta status mereka sebagai pegawai honorer; yang ketiga yaitu Kurangnya Sosialisasi dan Promosi TIC, karena kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui apa kegunaan dari TIC itu sendiri; dan yang keempat adalah Kondisi Sarana Pendukung Kegiatan yang masih kurang, sarana pendukung yang dimaksud oleh peneliti adalah bus *city tour* yang kondisinya masih memprihatinkan.

3. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengefektifkan penyelenggaraan TIC di Kabupaten Sidoarjo antara lain; yang pertama yaitu Mempertegas Legalitas mengenai Anggaran, sehingga anggaran atau dana tersebut tidak menyalahi aturan yang telah berlaku dan lebih mudah dalam mengontrol jalannya penyelenggaraan TIC; yang kedua yaitu Membuka Perekrutan Staff Baru, selain untuk menambah sumber daya manusia untuk mengelola TIC ini, diharapkan dengan bertambahnya staff baru maka pendistribusian wewenang dalam pembagian tugas TIC dapat diberikan secara adil dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing;yang ketiga yaitu Sosialisasi dan Promosi mengenai TIC; dan yang keempat yaituPenambahan *Event* di Bidang Pariwisata yang mendukung Penyelenggaraan TIC seperti kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan *city tour* dan Sidoarjo Travel Fair.

Saran

Saran dari kesimpulan yang terkait dengan dasar teori efektivitasyang telah diuraikanagar penyelenggaraan TIC dapat berjalan dengan lebih baik yaitu antara lain:

a. Transparansi Pengelolaan Dana
b. Pemberian Sosialisasi secara Intensif
c. Mengadakan Studi Banding
d. Membuka Rekrutmen *Tour Guide Volunteer*
e. Memberikan Pelatihan Bahasa kepada *Officer* TIC
f. Merekrut *Officer* TIC yang berstatus Pegawai Negeri Sipil/ASN

DAFTAR PUSTAKA

Arthur G. Gedeian dkk. 1991. *Organization Theory and Design,* University of Colorado at Denver.

Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2007. Metode Penelitian Sosial*: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Bambang Riyanto. 1998. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit dan Percetakan DMP YKPN.

Bhattacherjee, A. 2012. *Social Science Research: Principles, Methods and Practice*. Florida: Creative Commons Attribution.

Creswell, Jhon W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitive, and Mixed Method Approaches, Third Edition*. California: Sage Publication Ltd.

. 2014. *Research Design*. California: Sage Publication Ltd

. 2018. *Research Design (Fifth Edition)*. California: SAGE Publications.

Hamdi, Muchlis dan Siti Ismaryati. 2014. Metodologi Penelitian Administrasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

I Gede Pitana, I Ketut Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Khotari, C. 2004. *Research Methodology: Methods and techniques*. New Delhi: New Age International.

Labolo, Muhadam. 2014. Memahami Ilmu Pemerintahan, Depok: Rajawali Press/Raja Grafindo Persada.

Leiper, Neil. 2004. *Tourism Management*. Pearson Education Australia.

Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan, Bandung: PT. Refika Aditama.

Moenir, 2006 *Manajemen* Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Ndraha, Taliziduhu. 2005. Kybernologi Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nicholas Walliman. 2011. *Research Methods The Basics,* Amerika Serikat, Routledge.

Sedarmayanti. 2014. Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*;* Bunga Rampai Tulisan Pariwisata. Bandung: PT. Refika Aditama.

Siagian, Sondang P. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Soerianegara, I. (1977). Pengelolaan Sumber Daya Alam bagian I. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.

Sudarmanto. 2015. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Stufflebeam, L.D., & Coryn, S.L.C. 2014. *Evaluation Theory, Models, & Applications (2 Edition)*. San Francisco: Josey-Bass-A Wiley Brand.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryadana, M Liga dan Octavia Vanny. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung: Alfabeta.

Richardson, John and Martin Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education.

Tangkilisan. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: Grasindo.

Yoeti, Oka A. 2010. Dasar-dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata. Bandung: Alumni.

Yoeti, Oka A. 2016. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Karya Ilmiah

Arif Rahman Hakim. 2012. *Tourist Information Center* di Semarang. Jurnal. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro: Semarang.

Adipurnawidagdo. 2014. Implementasi Program *Tourism Information Center* (TIC) di Kota Surabaya. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga: Surabaya.

Ilker Etikan & Sulaiman Abubakar dan Rukayya. 2016. *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. American Journal of Theoretical and Applied Statistics Vol. 5 No 1

Inten Setio Gianina, dkk. 2016. Analisis Peran *Tourism Information Center* (TIC) terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek dan Kawasan Wisata. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Dayat Hidayat, dkk. 2017. Analisis Kelayakan Pembukaan *Tourism Information Center* di Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta untuk Pengembangan Pelayanan Informasi Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Pascasarjana Universitas Pamulang.

Zuhdianti Ern & Luluk Fauzia. 2017. Peran Otonomi Daerah Terhadap Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Alokasi Khusus Bidang Pariwisata

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 10 Tahun 2008 tentang Kepariwisataan

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2014-2025

Sumber *Online*

https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181205140818-269-351303/menpar-akui-google-banyak-bantu-pariwisata-indonesia (diakses pada Rabu, 05 Desember 2018 pukul 17.12 WIB)

Sumber Lainnya

Data Rakernis Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan Jawa Timur Tahun 2018

Data Dinamis Kabupaten Sidoarjo Triwulan 1- Tahun 2018

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018

Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017

Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018

Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019

EFEKTIVITAS TOURISM INFORMATION CENTER (TIC) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

6%	5%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal-doc.com Internet Source	2%
2	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
4	Submitted to Intercollege Student Paper	<1%
5	www.cnnindonesia.com Internet Source	<1%
6	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1%
7	serbiosoc.org.rs Internet Source	<1%
8	Submitted to Lincoln High School Student Paper	

		<1%
9	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%
10	Submitted to UNIVERSITY OF LUSAKA Student Paper	<1%
11	journal.ibrahimy.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
13	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

EFEKTIVITAS TOURISM INFORMATION CENTER (TIC) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/1

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19